

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah manajemen pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra sudah terimplementasi dengan baik tetapi belum optimal. Baik itu dalam kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan maupun dari produk buku bicara yang dihasilkan. Adapun simpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 5.1.1. Kepemimpinan dalam Pembuatan Buku Bicara Bagi Pemustaka Disabilitas Netra

Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan sudah mengimplementasikan fungsi kepemimpinan dengan baik. Pengambilan keputusan selalu dilakukan melalui melalui musyawarah. Terdapat beberapa keputusan yang menjadi kewenangannya mulai dari menentukan judul, jadwal, memantau dan evaluasi, pengawasan produksi dan bahan baku pembuatannya yaitu *cover* dan *Compact Disk* (CD). Komunikasi juga sudah berjalan dengan baik. Motivasi kerja yang diciptakan yaitu lingkungan kerja yang nyaman dengan cara menjalin kedekatan diluar jam kerja dengan staf.

Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan tidak memiliki kewenangan untuk menyeleksi staf pembuat buku bicara tetapi boleh menentukan kriteria ataupun menyeleksi relawan pengisi suara. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan telah berupaya mengatasi permasalahan relawan yang terkadang tidak menamatkan proses perekaman dan telah

103

103

**Tiara Sugih Hartati, 2013 MANAJEMEN PEMBUATAN BUKU  
BICARA BAGI PEMUSTAKA DISABILITAS NETRA**

berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf pembuat buku bicara dan relawan pengisi suara melalui bimtek.

### **5.1.2. Perencanaan dalam Pembuatan Buku Bicara Bagi Pemustaka Disabilitas Netra**

Perencanaan dalam pembuatan buku bicara sudah diimplementasikan secara cukup baik oleh Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan. Perencanaan sudah dirancang di akhir tahun sebelum memasuki tahun anggaran baru. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dapat memprediksikan jumlah produksi buku bicara berdasarkan jumlah lembaga dan perpustakaan yang dilayani, memahami maksud dan tujuan dari pembuatan buku bicara dan sudah melaksanakan pemrograman dengan cukup baik dengan menetapkan langkah, anggota yang bertanggung jawab, sarana dan prasarana yang diperlukan beserta pengaturan waktunya.

Pengaturan waktu dibuat dalam bentuk jadwal pembuatan buku bicara namun jadwal belum dibuat secara rinci. Dalam menentukan judul buku yang akan diproduksi juga baru dilakukan berdasarkan perkiraan bahwa buku tersebut disukai oleh pemustaka disabilitas netra. Untuk anggaran, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dilibatkan dalam proses penganggaran dan telah berupaya mengalokasikan dana secara efisien serta sudah memperbaharui *Standard Operating Procedure* (SOP) buku bicara dengan pelibatan tim didalamnya. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan juga sudah menetapkan kebijakan atas permasalahan yang sering muncul secara berulang.

### **5.1.3. Pengorganisasian dalam Pembuatan Buku Bicara Bagi Pemustaka Disabilitas Netra**

Pengorganisasian juga sudah terstruktur dan terimplementasikan dengan baik. Struktur organisasi yang ada sudah sesuai dengan bidang yang harus ada dalam organisasi penerbitan. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan juga sudah melakukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada staf pembuat buku bicara sesuai dengan kecakapan dan kemampuannya. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan juga sudah dapat menjelaskan hubungan melapor dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada.

#### **5.1.4. Pengawasan dalam Pembuatan Buku Bicara Bagi Pemustaka Disabilitas Netra**

Pengawasan dalam pembuatan buku bicara sudah terimplementasi dengan cukup baik. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan menggunakan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) untuk mengukur prestasi kerja staf pembuat buku bicara. Untuk mengukur hasil pekerjaan, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan melihat target minimal produksi per tahun. Pengawasan dilakukan minimal satu bulan sekali dan evaluasi dilakukan setiap tiga dan enam bulan sekali. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan baik pada proses perekaman, penyuntingan, penggandaan, dan pendistribusian yang segera harus diatasi. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan berupaya segera mengatasinya. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan tidak turun langsung untuk menilai kualitas buku bicara yang dihasilkan.

#### **5.1.5. Perspektif Pemustaka Disabilitas Netra Terkait Produk Buku Bicara**

Buku bicara dilihat dari perspektif bahasa sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Bahasa yang sulit dalam bahasa Indonesia diberi penjelasan dan dalam Bahasa Inggris biasanya dieja ulang. Dari segi musik, buku bicara yang dihasilkan BPBI Abiyoso yang menjadi koleksi di Perpustakaan Braille BPBI tidak terdapat musik didalamnya. Pemustaka disabilitas netra merasa buku bicara memiliki manfaat dan mereka memberikan beberapa rekomendasi bahan bacaan yang sebaiknya dibuat kedalam buku bicara.

### **5.2. Implikasi dan Rekomendasi**

#### **5.2.1. Implikasi**

Dengan diketemukannya jawaban, bagaimana Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dalam mengimplementasikan fungsi manajemen tentu lebih dapat mengoptimalkan peranannya sebagai manajer khususnya dalam memimpin produksi pembuatan buku bicara. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan juga dapat lebih mengakomodir relawan pengisi suara agar produksi buku bicara semakin meningkat. Sehingga

Perpustakaan BPBI Abiyoso dapat terus menyediakan koleksi terbaru bagi pemustaka disabilitas netra.

Evaluasi produk buku bicara dapat dijadikan bahan masukan bagi Seksi Pencetakan dan Penerbitan dan pengelola perpustakaan untuk lebih memahami kebutuhan informasi pemustaka disabilitas netra. Pengelola perpustakaan juga dapat lebih memperkenalkan perpustakaan beserta koleksinya terutama koleksi buku bicara dan mengupayakan penyediaan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh pemustaka disabilitas netra.

### **5.2.2. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait. Berikut hasil rekomendasi yang ditujukan untuk beberapa pihak:

#### 1) Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan

Sebaiknya pelatihan dilakukan secara rutin dengan materi tidak terus menerus berada pada keterampilan dasar. Untuk menambah relawan pengisi suara, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dapat berkoordinasi dengan Seksi Kerjasama dan Kelembagaan untuk bekerjasama dengan pihak dari bidang sosial maupun bidang lain. Misalnya dengan program studi kesejahteraan sosial, pendidikan khusus maupun perpustakaan dan ilmu informasi dengan membuat komitmen diatas kertas. Komitmen ini dibuat untuk meminimalisir kemungkinan relawan pengisi suara yang tidak menyelesaikan proses perekaman. Untuk relawan pengisi suara yang sudah ada sebaiknya lebih dirangkul dan diberikan penghargaan baik berupa hadiah maupun sertifikat.

Sebagai upaya meminimalisir keterlambatan produksi sebaiknya jadwal dibuat secara lebih rinci berdasarkan jumlah minimal halaman yang harus direkam per harinya. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan juga dapat berkoordinasi dengan Seksi Program untuk membuat *form online* yang dapat diisi oleh lembaga dan perpustakaan sasaran pelayanan sebagai bentuk penjangjagan kebutuhan informasi pemustaka disabilitas netra. Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan juga sebaiknya

mengupayakan pembangunan studio rekaman yang lebih luas dan kedap suara. Jika memungkinkan, buku bicara sebaiknya disisipi musik didalamnya agar pemustaka tidak merasa jenuh.

## 2) Pemustaka Disabilitas Netra Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso

Diharapkan pemustaka disabilitas netra untuk lebih maksimal dalam memanfaatkan buku bicara di Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso. Pemustaka, dapat lebih aktif dalam memberikan masukan atas layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Pemustaka juga dapat rekomendasi judul buku yang ingin diadakan di Perpustakaan BPBI Abiyoso.

## 3) Pengelola Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso

Pengelola perpustakaan diharapkan lebih gencar dalam melakukan sosialisasi layanan perpustakaan terutama tentang koleksi buku bicara sehingga lebih banyak pemustaka disabilitas netra yang menggunakan koleksi buku bicara. Pengelola perpustakaan juga sebaiknya menyediakan komputer buku bicara yang didalamnya telah terdapat daftar buku bicara yang ada di Perpustakaan Braille BPBI Abiyoso agar pemustaka disabilitas netra dapat mencari buku bicara secara mandiri tanpa bantuan petugas.

## 4) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti secara mendalam secara kualitatif tentang analisis penentuan bahan bacaan yang akan diproduksi ke dalam buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra.